

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap kreator khususnya dalam pembuatan karya musik dalam proses kreativitasnya dapat dipastikan mempunyai latar belakang empiris¹ sebagai pengalaman estetikanya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dewey, 1934, p. 10) yang menyatakan bahwa pengalaman estetik tidak terlepas dari interaksi langsung individu dengan lingkungannya, yang kemudian membentuk landasan dalam proses penciptaan karya seni. Pengalaman tersebut kemudian menjadi landasan bagi proses penciptaan, di mana kreativitas tidak selalu berwujud sebagai sesuatu yang benar-benar baru, tetapi bisa merupakan hasil penggabungan ide-ide yang telah ada sebelumnya (Munandar, 2009: 32).

Merujuk kepada pernyataan di atas, penulis sependapat bahwa pengalaman estetik dari seorang kreator dipastikan akan

¹ Latar belakang empiris disini diartikan sebagai pengalaman langsung atau nyata yang dialami oleh individu, yang kemudian memengaruhi proses kreatifnya, termasuk dalam penciptaan karya seni atau musik.

melalui banyak pengalaman, baik pengalaman musikal maupun pengalaman secara praktik. Pengalaman musikal merupakan hasil dari sebuah proses pengamatan melalui apresiasi berbagai jenis-jenis musik, baik musik tradisional maupun musik Barat. Di samping itu, hasil dari sebuah pengalaman yang berkaitan dengan praktik yakni adanya dorongan untuk menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum dipraktikkan untuk mendapatkan suatu kreativitas. Sebagaimana yang disebutkan oleh Setyabudi (2011, p. 2), kreativitas merupakan proses dinamis yang melibatkan penggabungan pengetahuan, pengalaman, dan imajinasi dari berbagai bidang untuk menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan bermanfaat yang dapat diwujudkan dalam bentuk nyata.

Kreativitas dalam dunia kesenian khususnya dalam dunia musik, sang kreator akan mewujudkan karyanya dalam bentuk baru, baik membuat aransemen musik maupun membuat karya dalam bentuk lagu. Lagu merupakan sebuah karya seni yang menggabungkan unsur musik dan lirik, sehingga menciptakan sebuah kesatuan yang indah dan bermakna (Siti, dkk, 2022, p. 43). Lagu memiliki kemampuan untuk mengungkapkan emosi dan pesan yang ingin disampaikan, serta dapat menjadi sarana untuk

mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan cerita yang ingin dibagikan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Darusman (2015, p. 103), lagu diciptakan sebagai sarana untuk mengungkapkan dan menyampaikan pesan, emosi, atau pengalaman tertentu kepada orang lain. Khususnya, lagu untuk anak-anak memiliki peran penting dalam membantu anak-anak belajar dan berkembang, meningkatkan kemampuan bahasa, memori, dan kreativitas, serta mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Wahyu dkk (2015, p. 103), musik dan lagu memiliki dampak positif pada kemampuan kognitif anak, karena dapat meningkatkan koordinasi motorik halus, dan membangun koneksi antara otak kiri dan kanan, sehingga dapat meningkatkan memori, perhatian, dan kemampuan belajar.

Dalam konteks ini, penting kiranya untuk menegaskan bahwa istilah lagu untuk anak-anak digunakan secara sadar dalam kajian ini. Penulis menggunakan frasa “lagu untuk anak-anak” untuk menekankan bahwa: (a) lagu tersebut diciptakan oleh orang dewasa; (b) dapat dinyanyikan oleh siapa saja, baik anak-anak maupun orang dewasa; dan (c) secara khusus ditujukan kepada anak-anak sebagai audiens utama. Dengan demikian, istilah ini memiliki makna

konseptual yang lebih tepat untuk menggambarkan relasi antara kreator, karya, dan anak-anak sebagai subjek penerima.

Dengan demikian, pentingnya lagu untuk anak-anak dalam membantu perkembangan anak-anak dapat diwujudkan melalui karya-karya seni yang berkualitas. Oleh karena itu, peran kreator lagu anak-anak sangat penting dalam menciptakan karya-karya yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik. Berkaitan dengan hal tersebut, terutama dalam seni karawitan², ada beberapa kreator yang telah menciptakan lagu untuk anak-anak seperti Koko Koswara, Nano S, Ubun Kubarsah, dan Yus Wiradiredja.

Yus Wiradiredja sejak remaja telah menggeluti berbagai seni musik, baik seni musik tradisional Sunda maupun musik barat. Salah satu musik tradisional Sunda yang digeluti sejak remaja adalah tembang Sunda cianjuran dan kawih Sunda. Sementara itu, musik-musik di luar musik Sunda di antaranya musik pop, keroncong dan jazz latin. Hal ini menunjukkan bahwa, Yus Wiradiredja dapat dipandang sebagai seniman kreatif yang memiliki pengalaman estetik musik, baik musik tradisional Sunda maupun musik modern.

² Seni karawitan adalah seni musik tradisional yang mencakup permainan gamelan dan vokal (Supanggah, 2022, p. 12).

Sebagaimana yang disebutkan oleh Kusumawarda (2015, p. 144), individu yang kreatif memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan bangsa yang memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi era globalisasi. Dengan perjalanan karirnya yang syarat akan pengalamannya itu, sosok Yus Wiradiredja bukan hanya konservator, namun ia juga dapat dipandang sebagai kreator seni musik yang berhasil melestarikan musik tradisi Sunda, juga sebagai kreator musik tradisi dan musik modern. Hal tersebut dapat dijadikan inspirasi bagi generasi mendatang untuk meneruskan warisan budaya, baik dalam bentuk musik tradisi maupun musik modern. Sebagaimana disebutkan oleh Ghaliyah (2019, p. 84), Yus Wiradiredja dikenal sebagai seorang seniman yang kreatif, inovatif, dan visioner yang mana di sepanjang kariernya di dunia seni, ia telah meraih berbagai pencapaian serta menciptakan karya-karya yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Seperti yang penulis ketahui salah satu karya Yus adalah lagu “Kuring Leungiteun” yang sangat populer dan mendapat sambutan luas dari masyarakat. Hal yang menarik dari karya tersebut adalah bahwa lagu ini telah diadaptasi dan dinyanyikan dalam beberapa genre musik Sunda seperti dalam kliningan, pop Sunda, dan tembang Sunda cianjuran,

menunjukkan bahwa lagu ini telah menjadi bagian dari kekayaan budaya Sunda.

Yus Wiradiredja sebagai kreator musik Sunda sangat ditentukan oleh pengaruh keluarga dan lingkungannya. Semenjak usia sembilan tahun Yus Wiradiredja sudah menggeluti seni tembang Sunda cianjuran. Diusia 14 tahun Yus Wiradiredja sudah menjuarai *pasanggiri*³ tembang Sunda cianjuran dengan mendapatkan juara pertama tingkat Jawa Barat. Kemudian memasuki masa remaja, Yus Wiradiredja mempelajari beberapa jenis musik di luar tembang Sunda cianjuran seperti musik pop, musik jazz latin, dan seni keroncong.

Pada tahun 1976 sampai dengan tahun 1978, secara berturut-turut Yus Wiradiredja menjuarai lagu pop Indonesia tingkat Kabupaten Cianjur menjadi perwakilan peserta festival lagu pop Sunda Jawa Barat. Selain itu, pada tahun 1977, ia juga pernah mengikuti festival paduan suara yang diselenggarakan oleh ITB (Institut Teknologi Bandung) tingkat Jawa Barat⁴. Di samping kecintaannya terhadap musik daerah, Yus Wiradiredja juga

³ *Pasanggiri* mempunyai arti perlombaan.

⁴ Wawancara dengan Yus Wiradiredja pada tanggal 1 Januari 2025.

menghasilkan berbagai karya dalam musik Barat, termasuk lagu dan aransemen yang ada pada album At-Thawaf. Dari sekian banyak lagu yang ada dalam album tersebut, ada lagu yang Yus Wiradiredja ciptakan sekaligus dengan aransemennya yakni ada dalam album “Takbir” dan “Pancering Hirup”. Mengamati perjalanan Yus Wiradiredja dapat dipastikan ia mempunyai kompetensi yang baik sebagai seorang vokalis dan musisi, juga ia termasuk sosok seorang kreator musik.

Hal yang lebih menarik lagi, kelas 2 SPG (Sekolah Pendidikan Guru) di Cianjur, Yus Wiradiredja dipercaya oleh kepala sekolahnya untuk melatih seni degung, seni kawih, seni tembang Sunda cianjuran, vocal grup, dan paduan suara yang semuanya menunjukkan bakat serta kepiawaiannya dalam bidang seni sejak usia remaja.

Selama menempuh pendidikan di SPG (Sekolah Pendidikan Guru), di mana ia mengajar anak-anak usia SD, pengalaman ini menjadi pendorong bagi Yus Wiradiredja menciptakan lagu untuk anak-anak. Kompetensi seorang musisi tidak hanya terletak pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kemampuan untuk

menciptakan karya yang resonan dengan pengalaman dan perasaan audiens. Dalam prosesnya, menciptakan sebuah karya musik atau komposisi membutuhkan kreativitas, yang meliputi pencarian gagasan baru, penggabungan berbagai unsur musik, serta perwujudannya dalam bentuk (Hidayatullah, 2020, p. 6). Sebagaimana yang dilakukan oleh Yus Wiradiredja dengan karya-karyanya berdasarkan teori kreativitas itu tidak bisa dipisahkan dengan empat hal, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mel Rhodes, empat hal itu terdiri atas *person*, *press*, *proces* dan *produk*.

Salah satu alasan mengapa penulis memilih topik tulisan mengenai karya Yus Wiradiredja, pertama karena Yus Wiradiredja merupakan sosok seniman yang sangat adaptif dengan kemajuan zaman serta *concern* dalam dunia pendidikan. Kedua Yus Wiradiredja mempunyai kompetensi di wilayah kreativitas yang dipandang cukup memadai mengenai musik tradisi maupun modern. Kenapa Yus Wiradiredja memiliki kecenderungan kreatif apakah sesuai dengan yang disampaikan oleh Mel Rhodes ataukah tidak.

Yus Wiradiredja memiliki kecenderungan kreatif yang sesuai

dengan teori kreativitas yang dikemukakan oleh Mel Rhodes. Menurut Rhodes, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal yang berguna dan efektif dalam menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan (Rhodes, 1961, p. 305). Yus Wiradiredja telah menunjukkan kemampuan kreatifnya dalam menciptakan lagu untuk anak-anak yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik dan membangun nilai-nilai moral dan sosial yang penting. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan Yus Wiradiredja dalam menggabungkan unsur-unsur musik tradisional Sunda dengan elemen-elemen modern, sehingga menciptakan lagu untuk anak-anak yang unik dan menarik.

Alasan memilih lagu untuk anak-anak sebagai studi kasus dalam penelitian ini adalah karena lagu untuk anak-anak merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak. Lagu untuk anak-anak dapat membantu anak-anak belajar dan berkembang, meningkatkan kemampuan bahasa, memori, dan kreativitas, serta mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting. Dengan memilih lagu anak-anak ciptaan Yus Wiradiredja sebagai studi kasus, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana Yus Wiradiredja menggunakan

keaktivitasnya dalam menciptakan lagu-lagu untuk anak-anak yang efektif dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana Yus Wiradiredja menggunakan kreativitasnya dalam menciptakan lagu untuk anak-anak, dan bagaimana lagu anak-anak yang diciptakan oleh Yus Wiradiredja dapat membantu anak-anak belajar dan berkembang. Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji kreativitas Yus Wiradiredja sebagai pencipta lagu yang dalam hal ini sebagai pencipta lagu untuk anak-anak dengan teori kreativitas dari Mel Rhodes. Bagaimana jika dilihat dari *person*, *press*, *process* dan *product* dari Yus Wiradiredja dalam menciptakan lagu anak-anak.

Lagu anak-anak yang diciptakan oleh Yus Wiradiredja pada kanal YouTube Sanggita Official, terpantau bahwa pada tahun 2025 mencapai 16 lagu, yang terbagi ke dalam dua album, yaitu Kawih Atikan dan At-Thawaf. Dalam album Kawih Atikan, terdapat 11 lagu anak-anak ciptaan Yus, di antaranya: "Riksa Basa Sunda", "Rampak Gawe", "Narkoba", "Korupsi", "Globalisasi", "Pajoang Bangsa", "Getol Diajar", "Hurmat Ka Guru", "Hurmat Ka Sepuh", "Waspada", dan "Indung". Sementara itu, album At-Thawaf berisi lima lagu anak-anak, yaitu: "Rukun Islam", "Ciptaan Allah",

“Indung Bapak”, “Puja Puji”, dan “Prak Ngadu’a”. Dari sekian banyak lagu anak-anak yang diciptakan oleh Yus Wiradiredja, penulis sangat tertarik untuk mengkaji beberapa lagu anak-anak yang memiliki tema yang beragam dan diciptakan oleh Yus Wiradiredja. Dan beberapa lagunya tersebut berjudul “Korupsi” dan “Riksa Basa Sunda”. Secara subjektif ketertarikan penulis terhadap lagu-lagu tersebut secara tekstual, baik dalam melodi, pola ritmis, dan tempo cukup representatif bagi anak-anak. Di samping itu, secara kontekstual tema dan lirik dari lagu-lagu tersebut di samping sarat muatan pendidikan moral, juga mengandung pendidikan secara umum.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut penulis mendapatkan rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, rumusan masalah dari topik penulisan ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi Yus Wiradiredja terhadap dunia pendidikan?
2. Bagaimana kreativitas Yus Wiradiredja dalam menciptakan lagu

untuk anak-anak?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kontribusi kreativitas Yus Wiradiredja sebagai kreator khususnya dalam dunia pendidikan;
2. Penelitian ini menjelaskan tentang kreativitas Yus Wiradiredja dalam menciptakan lagu untuk anak-anak.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai wawasan mengenai kontribusi kreativitas Yus Wiradiredja, seorang kreator yang memiliki kreativitas dalam menciptakan lagu untuk anak-anak, dalam dunia pendidikan, serta menjadi sumber inspirasi bagi kreator dan pendidik lainnya untuk mengembangkan kreativitas dalam pendidikan;
2. Penelitian ini dapat menjadi dokumen tertulis mengenai kajian kreativitas penciptaan lagu untuk anak-anak yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pencipta lagu untuk anak-anak

lainnya untuk menghasilkan karya yang relevan dan menarik bagi anak-anak. Selain itu juga, penelitian ini berharap mampu meningkatkan daya tarik untuk melestarikan budaya musik khususnya lewat kreativitas lagu untuk anak-anak yang diciptakan oleh Yus Wiradiredja.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Skripsi berjudul “Proses Kreatif Yus Wiradiredja Dina Rumpaka Kawih Album Rawayan Cinta: Ulika Struktural Jeung Ekspresi”⁵ yang ditulis oleh Syafira Nurulita Utami tahun 2022. Skripsi ini membahas tentang analisis ekspresif lirik lagu yang dibuat oleh Yus Wiradiredja, dengan fokus pada struktur, tema, rasa, nada, dan amanat, serta proses kreatif pengarang dalam menciptakan karya yang bernilai sosial tinggi. Penelitian Syafira Nurulita Utami dengan penelitian penulis memiliki perbedaan yang terletak pada topik pembahasan, di mana penelitian Syafira Nurulita Utami fokus pada analisis ekspresif lirik lagu Yus Wiradiredja dengan fokus

⁵ Utami, S. N. (2022). *Proses Kreatif Yus Wiradiredja Dina Rumpaka Kawih Album Rawayan Cinta: Ulika Struktural Jeung Ekspresi*. Bandung: Repository.UPI.

pada struktur, tema, dan proses kreatif, sedangkan penelitian penulis fokus pada kreativitas Yus Wiradiredja dalam menciptakan lagu untuk anak-anak dengan menggunakan teori kreativitas dari Mel Rhodes. Dengan kata lain, penelitian Syarif Nurulita Utami lebih fokus pada aspek analisis lirik lagu, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada aspek kreativitas dalam menciptakan lagu untuk anak-anak.

- 1.4.2 Tesis berjudul “Habitus Yus Wiradiredja Sebagai Kreator Karawitan Sunda”⁶ yang ditulis oleh Rizki Ferry Ramdani dari Pascasarjana ISBI Bandung tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang karier keseniman Yus Wiradiredja sebagai kreator karawitan Sunda, dengan menggunakan teori praktik sosial Pierre Buordieu untuk menganalisis bagaimana pengakuan kreator karawitan Sunda dapat melekat pada Yus Wiradiredja melalui konsep habitus, modal, dan arena. Penelitian Rizki Ferry Ramdani dengan penelitian penulis memiliki perbedaan yang terletak pada fokus penelitian, teori yang digunakan, dan tujuan penelitian. Di mana penelitian

⁶ Ramdani, R. F. (2022). *Habitus Yus Wiradiredja Sebagai Kreator Karawitan Sunda*. Bandung: ISBI Bandung.

Rizki Ferry Ramdani membahas karier kesenimanan Yus Wiradiredja dengan menggunakan teori sosial Pierre Bourdieu, sedangkan penelitian penulis membahas kreativitas Yus Wiradiredja dalam menciptakan lagu untuk anak-anak dengan menggunakan teori kreativitas dari Mel Rhoders.

- 1.4.3 Tesis berjudul “Proses Kreatif Yus Wiradiredja Dalam Pupuh Raehan”⁷ yang ditulis oleh Endang Sarif Mahmud dari Pascasarjana ISBI Bandung tahun 2013. Skripsi ini membahas proses kreativitas Yus Wiradiredja dalam *pupuh raehan* ada dua variabel topik pembahasan yang sama mengenai kreativitas dan mengenai Yus Wiradiredja. Namun yang menjadi pembeda dengan penelitian yang penulis teliti adalah objek studi kasusnya. Tesis Endang Sarif Mahmud membahas penelitian kreativitas Yus Wiradiredja dalam *pupuh raehan*, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai kreativitas Yus Wiradiredja dalam menciptakan lagu untuk anak-anak.
- 1.4.4 Skripsi berjudul “Pelatihan Pupuh Raehan Yus Wiradiredja Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Di SDN 2 Cisomang

⁷ Mahmud, E. S. (2013). *Proses Kreatif Yus Wiradiredja dalam Pupuh Raehan*. Bandung: ISBI Bandung.

Kabupaten Bandung Barat”⁸ yang ditulis oleh Intan Nurul Pratiwi tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang pelatihan *Pupuh Raehan* Yus Wiradiredja pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN 2 Cisomang Kabupaten Bandung Barat, dengan tujuan menggali metode dan tahapan pelatihan yang tepat digunakan oleh pelatih dalam proses pembelajaran. Penelitian Intan Nurul Pratiwi dengan penelitian penulis memiliki perbedaan yang terletak pada topik pembahasan, di mana penelitian Intan Nurul Pratiwi membahas tentang pelatihan *Pupuh Raehan* Yus Wiradiredja dalam konteks pendidikan, sedangkan penelitian penulis membahas tentang kreativitas Yus Wiradiredja dalam menciptakan lagu untuk anak-anak. Dengan kata lain, penelitian Intan Nurul Pratiwi fokus pada aspek pendidikan dan pelatihan, sedangkan penelitian penulis fokus pada aspek kreativitas dan penciptaan lagu untuk anak-anak.

⁸ Pratiwi, I. N. (2017). *Pelatihan Pupuh Raehan Yus Wiradiredja pada Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Di SDN 2 Cisomang Kabupaten Bandung Barat*. Bandung: Repository UPI.

1.4.5 Buku berjudul "*Perkembangan Karya Inovasi Karawitan Sunda Tahun 1920-2008*"⁹ yang ditulis oleh Heri Herdini pada tahun 2014 membahas perkembangan inovasi dalam karawitan Sunda dari tahun 1920 hingga 2008. Salah satu tokoh yang dikaji dalam buku ini adalah Yus Wiradiredja, yang dibahas pada Bab XIV. Dalam tulisannya, Herdini menjelaskan bahwa karya-karya ciptaan Yus Wiradiredja memiliki peran dalam perkembangan karawitan Sunda. Perbedaan fokus penelitian antara buku dan penelitian penulis terletak pada objek yang diteliti. Buku karya Heri Herdini fokus pada perkembangan inovasi dalam karawitan Sunda secara umum, dengan Yus Wiradiredja sebagai salah satu tokoh yang dikaji. Sementara itu, penelitian penulis fokus pada kreativitas Yus Wiradiredja dalam menciptakan lagu untuk anak-anak. Selain itu, perbedaan juga terletak pada ruang lingkup penelitian, di mana buku tersebut membahas perkembangan karawitan Sunda dari tahun 1920 hingga 2008, sedangkan penelitian penulis akan membahas kreativitas Yus Wiradiredja dalam

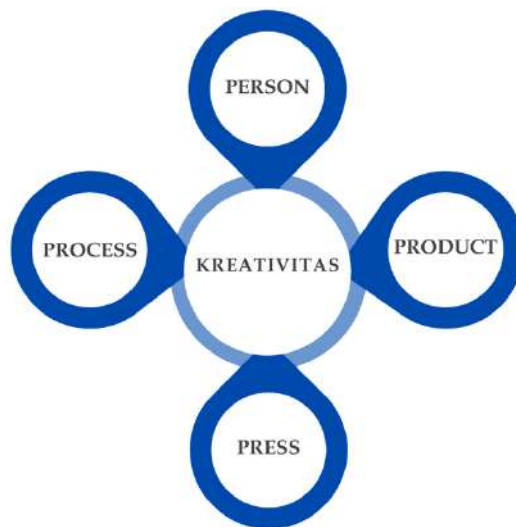
⁹ Herdini, H. (2014). *Perkembangan Karya Inovasi Karawitan Sunda Tahun 1920-2008*. Bandung: Sunan Ambu Press. STSI Bandung.

menciptakan lagu untuk anak-anak, dengan fokus pada teori kreativitas dari Mel Rhodes.

1.5 Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kreativitas dari Mel Rhodes. Dalam Kajian kreativitas Mel Rhodes mengemukakan "*The Four P's of Creativity*" teori 4P yang mencakup empat elemen utama dalam memahami kreativitas, yaitu *person* (kepribadian), *press* (dorongan), *process* (proses) dan *product* (produk). Teori ini berfungsi untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai kreativitas dari berbagai aspek dan menjadi pembedah bagi penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Berikut merupakan pembahasan dari aspek *person*, *press*, *process*, dan *produk* yang dikemukakan oleh Mel Rhodes:



Gambar 1 Diagram kreativitas Mel Rhoders
(Dokumen: Koleksi Silpa Nabilah, Februari 2025)

1.5.1 *Person* (Kepribadian)

“The term person, as used here, covers information about personality, intellect, temperament, physique, traits, habits, attitudes, self-concept, values systems, defense mechanisms, and behavior”, person (orang) merujuk pada karakteristik individu yang mencakup aspek kepribadian, intelektual, emosi, fisik, serta pola pikir, sikap, dan perilaku yang dimiliki seseorang (Rhodes, 1961, p. 307). Komponen ini menekankan pentingnya karakteristik individu dalam proses kreatif.

Dalam konteks Yus Wiradiredja dilihat dari pengalaman estetik sebagai seorang seniman yang berpengalaman dalam seni tembang Sunda cianjuran, latar belakang dan pengalaman estetik Yus

memainkan peran penting dalam gaya dan pendekatannya dalam menciptakan lagu untuk anak-anak. Kepribadiannya yang kreatif, Yus dapat digambarkan sebagai individu yang memiliki rasa ingin tahu dan inovasi, yang terlihat dari keberaniannya mengeksplorasi berbagai genre musik, baik tradisional maupun modern.

1.5.2 *Press* (Dorongan)

Istilah *press* (dorongan) merujuk pada interaksi atau hubungan timbal balik antara individu dan lingkungan sekitarnya, baik secara internal maupun eksternal. Lingkungan ini mencakup keluarga, pekerjaan, dan lingkungan sosial budaya. Seperti yang dikemukakan oleh (Rhodes, 1961, p. 308), "*The term press refers to the relationship between human beings and their environment*" istilah *press* mengacu pada hubungan antara manusia dan lingkungannya.

Dalam konteks ini, lingkungan sosial yang mendukung, seperti komunitas seni dan pendidikan, dapat memengaruhi keberhasilan Yus dalam menciptakan lagu-lagu yang relevan dan menarik bagi anak-anak.

1.5.3 *Process (Proses)*

Proses dalam menciptakan karya seni melibatkan berbagai aspek psikologis. Sebagaimana yang disebutkan oleh (Rhodes, 1961, p. 308), "*The term process applies to motivation, perception, learning, thinking, and communicating*", yang berarti *process* (proses) mencakup berbagai aspek psikologis seperti motivasi, persepsi, pembelajaran, pemikiran, dan komunikasi. Dalam konteks ini, proses yang dilakukan Yus dalam menciptakan karya melibatkan langkah-langkah penggabungan elemen musik tradisional Sunda dengan pengaruh musik pop, jazz, dan keroncong.

Proses ini menunjukkan bagaimana dia menggunakan pengetahuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Selain itu, langkah kreatif dalam proses penciptaan lagu untuk anak-anak oleh Yus dapat dianalisis dari perspektif pemikiran *divergen* dan pemecahan masalah, dimana ia mengidentifikasi kebutuhan anak-anak dan menciptakan lagu yang sesuai dengan mereka.

1.5.4 *Product (Produk)*

Produk adalah hasil akhir dari proses kreatif yang mencerminkan kreativitas individu. Seperti yang dikemukakan oleh (Rhodes, 1961, p. 309), *"When an idea becomes embodied into tangible form it is called a product"*, yang berarti bahwa ketika sebuah ide diwujudkan ke dalam bentuk nyata, itu disebut produk. Dalam konteks ini, karya Yus yang berfungsi sebagai alat mendidik anak-anak dan melestarikan nilai-nilai budaya, menunjukkan bagaimana produk kreatifnya membawa relevansi sosial dan budaya yang signifikan.

Dengan menggunakan teori kreativitas Mel Rhodes terhadap karya Yus Wiradiredja, dapat memberikan analisis mendalam tentang bagaimana keempat komponen ini saling berinteraksi dalam proses penciptaan lagu untuk anak-anak. Ini tidak hanya akan memperkaya pemahaman tentang kreativitas, tetapi juga menunjukkan kontribusi dari hasil kreativitas Yus dalam dunia musik khususnya dalam lagu untuk anak-anak.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka teori 4p dan menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk memahami fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini memerlukan data yang mendalam, rinci, dan detail, sehingga membutuhkan pengumpulan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang berfokus pada pengamatan dan pengumpulan data secara langsung di lapangan, berdasarkan pada apa yang ditemukan dan dialami secara nyata. Menurut (Walidin, dkk, 2015, p. 77), Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan membangun gambaran yang komprehensif dan mendalam, di mana proses ini disajikan dalam bentuk deskriptif, mengungkap pandangan secara rinci berdasarkan informasi dari narasumber, serta dilakukan dalam lingkungan yang alami.

Data kualitatif memberikan gambaran mendalam mengenai proses kreatif Yus Wiradiredja dalam menciptakan lagu untuk anak-anak, melalui pengungkapan pengalaman dan inspirasi yang

mempengaruhi kreativitasnya. Menurut (Warunu, 2023, p. 2900), penelitian kualitatif menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yakni observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis studi dokumentasi. Maka dari itu, penelitian akan dilakukan dengan pengambilan data dengan metode sebagai berikut:

1.6.1 Studi Pustaka

Pengumpulan data ini dilakukan penulis untuk memperoleh tinjauan tentang lagu, penciptanya, dan topik terkait mengenai sumber data yang digunakan penulis. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber literatur untuk menjadi rujukan penunjang tulisan, baik dari buku, tesis, skripsi, jurnal ilmiah, artikel dan arsip dokumen dari karya-karya Yus Wiradiredja khususnya mengenai karyanya pada lagu yang diciptakan khusus untuk anak-anak.

Penulis mengumpulkan sumber-sumber literatur, kemudian meninjau ulang dan memeriksa kualitasnya untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan mendukung tulisan dengan baik. Riset yang penulis lakukan untuk mendapat sumber-sumber literatur ini dengan mencari informasi di internet serta mengunjungi beberapa perpustakaan di Bandung yakni, perpustakaan Institut Seni Budaya

Indonesia (ISBI) Bandung, dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

1.6.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk memberikan *insight* yang lebih mendalam mengenai interaksi antara pencipta dan audiens dalam proses kreatif. Metode observasi digunakan untuk memantau tindakan serta kegiatan partisipan di tempat berlangsungnya penelitian (Warunu, 2023, p. 2901). Dalam tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah seperti, mengamati bagaimana anak-anak merespons lagu-lagu yang diciptakan oleh Yus Wiradiredja, baik melalui pertunjukan langsung maupun rekaman video. Serta mengamati lingkungan di mana Yus Wiradiredja berkreasi, termasuk alat musik, ruang kerja, dan suasana yang dapat memengaruhi proses kreatifnya.

Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung dampak edukatif dari lagu-lagu yang diciptakan Yus Wiradiredja terhadap anak-anak sebagai audiens. Dengan demikian, observasi memberikan data empiris mengenai kontribusi karya-karya Yus dalam membentuk pengalaman belajar dan perkembangan musikal

anak-anak, yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah penelitian ini.

1.6.3 Wawancara

Pengumpulan data ini dilakukan penulis untuk memperoleh berbagai sumber informasi mendalam serta untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang maksud dan tujuan di balik kreativitas Yus Wiradiredja dalam menciptakan lagu untuk anak-anak serta kontribusinya terhadap dunia pendidikan. Wawancara digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi terkait fakta, keyakinan, emosi, keinginan, dan aspek lain yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian (Rosaliza, 2015, p. 71). Teknik ini dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur dengan Yus Wiradiredja dan dengan narasumber lainnya secara langsung dan direkam untuk kemudian ditranskripsi ke dalam bentuk teks. Terdapat beberapa narasumber yaitu sebagai berikut:

- a. Dr. H. R.A Mohamad Yusuf Wiradiredja, S.Kar. M.Hum, selaku komposer dan pencipta lagu untuk anak-anak;
- b. Reza Monika, penggerak sosial anak-anak dan kreator konten anak-anak;

- c. Dr. R. Dian Hendrayana, S.S., M. PD., sastrawan dan seniman Sunda;
- d. Rosyanti, seniman tembang Sunda cianjuran dan anak didik yus Wiradiredja;
- e. Endang Sarif Mahmud, selaku tim pengarsip karya-karya Yus Wiradiredja dan rekan kerja Yus Wiradiredja;
- f. Siswa siswi SDN Tipar, Kabupaten Bandung Barat: Arin Wailah Nugraha, Egris Restu Fadilah, Keysha Nur Fadilah, Nesa Dwi Nurmallasari.

Melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan narasi dan sudut pandang langsung dari tokoh-tokoh yang terlibat dalam perjalanan kreatif dan dokumentasi karya Yus Wiradiredja. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih dalam kontribusi Yus dalam dunia pendidikan, baik melalui penggunaan lagu sebagai media pembelajaran, penyampaian nilai-nilai budaya Sunda kepada anak-anak, maupun peran aktifnya dalam mengembangkan musik anak-anak berbasis edukasi dan lokalitas.

1.6.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tertulis dan visual yang berkaitan dengan karya-karya Yus Wiradiredja dan data terkait kontribusi Yus Wiradiredja dalam dunia pendidikan. Data tertulis dan visual yang dikumpulkan berupa dokumentasi yang mencakup berbagai sumber seperti CV, biografi, jurnal pribadi, surat kabar, majalah, atau makalah. Selain itu, teknik dokumentasi juga dapat diperluas dengan rekaman, video, gambar, dan foto sebagai pelengkap (Warunu, 2023, p. 2901). Metode ini meliputi mengumpulkan rekaman lagu-lagu untuk anak-anak yang diciptakan oleh Yus Wiradiredja, baik dalam bentuk audio maupun video.

Hal ini penting untuk menganalisis kreativitas Yus Wiradiredja melalui struktur, lirik, dan tema lagu yang diciptakan khusus untuk anak-anak dengan cara mengumpulkan foto, video, dan materi promosi yang berkaitan dengan Yus Wiradiredja, seperti poster konser, album, dan media sosial yang menampilkan karya-karyanya khususnya karyanya dalam lagu anak-anak.

Melalui pengumpulan data dengan teknik studi pustaka, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan mengacu pada teori 4P Mel Rhoders yang akan diterapkan melalui pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis deskriptif dapat memahami kontribusi dan kreativitas Yus Wiradiredja dalam menciptakan lagu untuk anak-anak.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari IV bab dan pada setiap babnya berisikan pembahasan yang berbeda-beda. Sistematikan penulisan ini dibuat untuk membahas kreativitas Yus Wiradireja dalam menciptakan lagu untuk anak-anak. Adapun sistematikan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Pendahuluan ini merupakan bagian awal yang meliputi:

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4 Tinjauan Pustaka

1.5 Pendekatan Teori

1.6 Metode Penelitian

BAB II: KONTRIBUSI YUS WIRADIREDDJA TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN, dalam bab ini peneliti memaparkan bahasan mengenai ruang lingkup tentang profil yus Wiradiredja sebagai seniman juga pendidik, karya-karya yus wiradiredja dalam lagu anak-anak, gambaran kontribusi yus wiradiredja terhadap dunia pendidikan, serta dokumentasi kontribusi karya dan pengakuan profesional yang diterima Yus Wiradiredja.

2.1 Latar belakang Yus Wiradiredja

2.1.1 Sebagai Seniman

2.1.2 Sebagai Pendidik

2.2 Lagu Anak-Anak sebagai Medium Pendidikan

2.3 Karya-Karya Yus Wiradiredja dalam Lagu Anak-Anak

2.4 Kontribusi Yus Wiradiredja terhadap Pendidikan dan Budaya

2.5 Dokumentasi Kontribusi Karya dan Pengakuan Profesional

2.5.1 Penghargaan yang Diterima

2.5.2 Aktivitas Kekaryaan

2.5.3 Karya Tulis dan Media

BAB III: KREATIVITAS YUS WIRADIRENDA DALAM MENCIPTAKAN LAGU UNTUK ANAK-ANAK, bab ini berisi tentang pembahasan mengenai topik utama penulis yakni, Kreativitas Yus Wiradirenda dalam menciptakan lagu untuk anak-anak yang akan dibahas melalui teori kreativitas menurut Mel Rhodes (1961).

3.1 *Person* (Kepribadian)

3.2 *Press* (Dorongan)

3.2.1 Dorongan Internal

3.2.2 Dorongan Eksternal

3.3 *Process* (Proses)

3.4 *Product* (Produk)

3.5 Lagu “Korupsi”, dan “Riksa Basa Sunda” sebagai Produk

Kreatif

3.5.1 Analisis Lagu “Korupsi”

3.5.2 Analisis Lagu “Riksa Basa Sunda”

BAB IV: PENUTUP, bab ini adalah bab terakhir yang menjadi penutup untuk memuat kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.

1.1 Kesimpulan

1.2 Saran

